BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel, desain, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen, proses pengembangan instrumen, prosedur, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPI sebagai salah satu universitas dengan mahasiswa penerima Bidikmisi terbanyak di Indonesia (Herdiana, 2013). Pengambilan data dilakukan ke fakultas-fakultas antara lain Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), dan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) di UPI Kampus Bumi Siliwangi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI Penerima Bidikmisi angkatan 2014, 2015, dan 2016 dengan jumlah 2.828 yang kuliah di UPI Kampus Bumi Siliwangi Bandung.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel mengacu pada kelompok individu atau *cluster* yang mewakili populasi dengan syarat memiliki kriteria yang sama (Singh & Masuku, 2014). Adapun kelompok yang mewakili populasi adalah mahasiswa penerima Bidikmisi yang kuliah di UPI Kampus Bumi Siliwangi. Jumlah populasi diketahui sebesar 2.828 orang. Selanjutnya, ukuran sampel diambil berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin.

Intan Salindri Galiesta, 2017
PENGARUH FEAR OF FAILURE TERHADAP SELF-HANDICAPPING YANG DIMEDIASI SELF-COMPASSION PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENERIMA BIDIKMISI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = N/(1+Ne^2)$$

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = estimasi *error*, peneliti menggunakan nilai ini sebesar 5%

Gambar 3.1 Rumus Slovin

Berdasarkan penghitungan dari jumlah populasi yang dilakukan menggunakan rumus di atas, maka jumlah minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 350 orang.

Pengambilan jumlah sampel juga disesuaikan dengan pengukuran sampel untuk kalibrasi instrumen pada pemodelan Rasch. Stabilitas nilai kalibrasi intrumen yang dapat menunjukkan ketepatan pengukuran ditentukan oleh skala *logit* (Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2013). Ukuran sampel dalam pemodelan Rasch dipaparkan dalam tabel berikut ini (Linacre, 1994; Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2013).

Tabel 3.1 Ukuran Sampel dalam Pemodelan Rasch

Kalibrasi *Item* Stabil dalam	Tingkat Kepercayaan	Kisaran Sampel	Ukuran Sampel yang Layak
± 1 logit	95%	16-36	30
± 1 logit	95%	27-61	50
± 0,5 logit	99%	64-144	100
± 0,5 logit	99%	108-243	150

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan kalibrasi *item* stabil dalam 0,5 logit dan tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, jumlah sampel yang layak sekurang-kurangnya adalah 150 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *fear of failure* sebagai variabel independen, *self-handicapping* sebagai variabel dependen, dan *self-compassion* sebagai variabel mediator.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah kuantitatif dengan model mediasi. Model penelitian yang akan dilakukan akan menguji apakah terdapat peranan variabel mediator (Z) dalam memediasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun desain penelitian digambarkan dalam figur berikut ini:

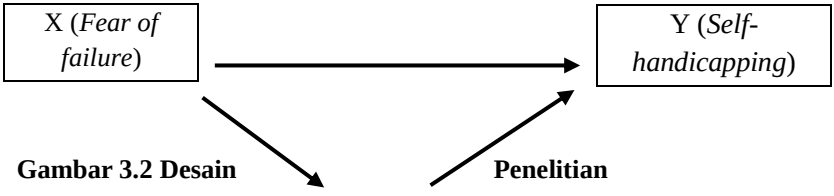

Gambar 3.2 Desain Penelitian

E. Definisi Operasional

1. *Fear of failure*

Secara operasional, *fear of failure* ditunjukkan dari bagaimana individu mengalami ketakutan dihina dan merasa malu, khawatir dengan efek kegagalan dapat mengacaukan masa depan, takut penilaian terhadap dirinya menurun, takut mengecewakan orang terdekat, dan takut orang lain menjadi tidak tertarik padanya apabila mengalami kegagalan.

2. *Self-Handicapping*

Self-handicapping dapat didefinisikan secara operasional yakni mengemukakan dan menciptakan alasan untuk tetap melindungi citra diri saat tidak mampu melakukan sesuatu.

3. *Self-Compassion*

Self-compassion dilihat secara operasional merupakan kemampuan individu untuk tetap berperilaku baik dan tidak menghakimi, mampu mengendalikan pikiran dan perasaan, serta tetap terbuka dan tidak menghindari lingkungan saat menghadapi situasi yang tidak diinginkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dalam bentuk kertas dan *online*. Partisipan menentukan sendiri bentuk kuesioner yang akan diisi berdasarkan kemudahan dan kenyamanan. Kuesioner yang diberikan merupakan satu set instrumen yang mengukur *fear of failure, self-handicapping,* dan *self-compassion*. Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu memberikan instruksi pengerjaan pada responden yang telah menyatakan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Fear of Failure*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *fear of failure* adalah *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dikembangkan oleh David E. Conroy (2002). Instrumen asli dari PFAI terdiri dari lima dimensi yang dioperasionalkan ke dalam 25 *item* pernyataan, namun setelah dilakukan uji coba alat ukur jumlah *item* yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 *item*. Adapun kisi-kisi instrumen PFAI yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen PFAI

Aspek	Dimensi	Nomor Item
Fear of failure	Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu	10, 14, 17, 19, 21, 23, dan 24
	Ketakutan akan masa depan yang tidak pasti	2, 5, 8,
	Ketakutan akan penurunan penilaian diri	1, 4, 7, dan 15
	Ketakutan akan kehilangan ketertarikan dari orang lain	11, 12, 16, 20, dan 22
	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	3, 6, 9, 13, dan 18

Partisipan mengisi instrumen dengan memilih satu dari empat pilihan jawaban yang menggambarkan apa yang dirasakan responden. Pilihan respon yang disediakan adalah

sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pilihan jawaban responden akan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skor jawaban instrumen PFAI

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Skor yang didapatkan tersebut masih merupakan data ordinal sehingga perlu ditransformasikan ke dalam bentuk data interval atau rasio untuk dapat dilakukan operasi matematis dalam praktik statistika lebih lanjut. Maka dari itu melalui pendekatan pemodelan rasch, skor ditransformasikan menjadi *logit*. *Logit* didapatkan dari hasil penghitungan konversi nilai peluang jumlah responden yang akan mendapatkan jawaban yang sama (*odds ratio*) ke dalam fungsi logaritma (Sumintono & Widhiarso, 2013).

2. Instrumen *Self-Handicapping*

Peneliti menggunakan *Self-Handicapping Scale* (SHS) untuk mengukur *self-handicapping.* Instrumen SHS ini dikembangkan dengan 25 item oleh Rhodewalt (1990) yang kemudian diringkas menjadi 13 item berdasarkan rekomendasi penelitian Clarke dan MacCann (2016). Setelah dilakukan uji coba alat ukur, jumlah *item* yang digunakan adalah 11 item dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen SHS

Aspek	Dimensi	Nomor *Item*
Self- Handicapping	*Self-Handicapping* internal (kognitif dan afektif)	2, 5, 6, 7, 9, 10, dan 11
	Self-Handicapping eksternal (perilaku)	1 (*unfavorable*), 3 (*unfavorable*), 4 (*unfavorable*), dan 8

Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan enam pilihan jawaban antara lain sangat tidak setuju (0), tidak setuju (1), agak tidak setuju (2), agak setuju (3), setuju (5), dan sangat setuju (6).

Tabel 3.5 Skor jawaban instrumen SHS

Alternatif Jawaban	Skor
5	6
4	5
3	4
2	3
1	2
0	1

Dengan pendekatan pemodelan rasch, skor berdata ordinal tersebut ditransformasikan menjadi *logit* agar memiliki interval yang sama pada setiap pilihan jawaban dan dilanjutkan ke tahap kalibrasi *item* dan analisis statistik berikutnya.

3. Instrumen *Self-Compassion*

Self-Compassion Scale (SCS) digunakan untuk mengukur konstruk *self-compassion*. Instrumen ini dikembangkan oleh Kristin D. Neff (2003) dengan enam dimensi dan 26 *item* yang dimodifikasi menjadi 23 *item* setelah uji coba alat ukur.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen SCS

Aspek	Dimensi	Nomor *Item*	
		Favorable	*Unfavorable*
Self-Compassion	*Self-kindness*	4, 10, 16, 20, 23	-
	Self-judgement	-	1, 9, 15, 18
	Common humanity	6, 8, 13	-
	Isolation	-	3, 11, 22
	Mindfulness	7, 12, 14, 19	-
	Over-	-	2, 5, 17, 21

	identification		

Instrumen ini menggunakan *rating scale*. Partisipan harus menilai kesesuaian setiap pernyataan dengan keadaan dirinya dengan memilih salah satu angka dari 1 (yang berarti hampir tidak pernah) sampai dengan 5 (yang berarti hampir selalu). Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Skor jawaban instrumen SCS

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
5	5	1
4	4	2
3	3	3
2	2	4
1	1	5

Skor yang didapatkan tersebut masih berbentuk data ordinal, maka dari itu skor terlebih dahulu ditransformasikan ke bentuk *logit* melalui pendekatan pemodelan rasch untuk mendapatkan interval yang sama.

4. Kategorisasi Skala

Peneliti membagi responden ke dalam lima jenjang kelompok yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi tersebut berlaku untuk hasil pengukuran melalui PFAI, SHS, dan SCS (data terlampir). Secara umum, pengkategorian dilakukan berdasarkan penyesuaian dari rumus lima level (Azwar, 2007) sebagai berikut.

Tabel 3.9 Pengkategorian skor instrumen

Kategori	Norma
Sangat tinggi	$T > \mu + 1{,}5\ \sigma$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\ \sigma < T \leq \mu + 1{,}5\ \sigma$
Sedang	$\mu - 0{,}5\ \sigma < T \leq \mu + 0{,}5\ \sigma$
Rendah	$\mu - 1{,}5\ \sigma < T \leq \mu - 0{,}5\ \sigma$

Sangat rendah	$T \leq \mu - 1{,}5\ \sigma$

Keterangan:

- T = Skor subjek, dalam pemodelan rasch yang digunakan adalah *logit*.
- μ = Mean masing-masing instrumen.
- σ = Deviasi standar masing-masing instrumen.

H. Proses Pengembangan Instrumen

1. Adaptasi Bahasa dan *Expert Judgement*

Penelitian ini menggunakan terjemahan instrumen PFAI, SHS, dan SCS yang dalam bentuk aslinya berbahasa Inggris. Maka dari itu peneliti melibatkan *expert judgement* bahasa yakni Dr. Doddy Rusmono, MLIS untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan tidak mengubah makna dari instrumen aslinya.

Peneliti menggunakan uji validitas konten pada PFAI, SHS, dan SCS dengan melakukan *expert judgement* instrumen kepada ahli psikologi pendidikan dan psikometri. Ahli psikologi pendidikan yang dimaksud adalah Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog, sedangkan ahli psikometri yang dimaksud yaitu Helli Ihsan, M.Si. Pada tahap ini, instrumen asli dari PFAI, SCS, dan SHS diuji serta disesuaikan agar relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Melalui *expert judgement*, pernyataan-pernyataan dalam instrumen mengalami penyesuaian dan direvisi dengan contoh sebagai berikut.

Tabel 3.10 Gambaran Penyesuaian *Item* Setelah *Expert Judgement*

Instrumen	Contoh *Item*	
	Sebelum Revisi	**Setelah Revisi**
Fear of failure	Ketika saya gagal, hal ini sering kali dikarenakan saya yang tidak cukup pandai untuk melakukan tugas dengan baik.	Penyebab kegagalan saya adalah tidak cukup pandai melakukan pekerjaan dengan baik.
Self-	Ketika saya gagal dalam melakukan hal yang penting	Saya dihanyutkan oleh perasaan tidak mampu

compassion	bagi saya, saya hanyut oleh perasaan kekurangan saya.	ketika mengalami kegagalan.
Self-Handicapping	Saya mencoba untuk tidak terlalu terlibat dalam aktivitas yang kompetitif sehingga tidak akan terlalu menyakitkan jika saya kalah ataupun melakukan hal dengan buruk.	Untuk menghindari rasa sakit karena kekalahan, saya mencoba tidak terlibat dalam aktivitas yang kompetitif.

2. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan pada 10 mahasiswa UPI dari angkatan 2016, 2015, 2014, dan 2013 untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dipahami oleh responden.

3. Pemilihan *Item* yang Layak

Pemilihan *item* yang layak dilakukan setelah uji coba alat ukur atau *try out* dengan melibatkan 320 responden untuk instrumen PFAI, 300 responden untuk instrumen SHS, dan 317 responden untuk instrumen SCS. Pemilihan *item* ini dilakukan dari hasil uji kalibrasi instrumen berdasarkan kriteria *item* yang *fit* (layak) dan *misfit* (tidak layak) dalam pendekatan rasch model. Adapun kriteria yang dilihat adalah dengan mempertimbangkan nilai *outfit* MNSQ, *outfit ZSTD*, PT-Measure Correlation, dan *infit* MNSQ (data terlampir).

Berdasarkan pertimbangan tidak memenuhi semua kriteria standar angka *outfit* MNSQ, *outfit ZSTD*, PT-Measure Correlation, dan *infit* MNSQ, maka peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan *item-item* berikut ini.

Tabel 3.11 *Item Misfit*

Instrumen	Pernyataan
PFAI	Ketika mengalami kegagalan, saya tidak khawatir hal itu akan berpengaruh pada rencana masa depan (*unfavorable*).
SCS	Saya memandang hal buruk yang dialami dalam hidup

	saya merupakan bagian yang dilalui semua orang.
	Saya cenderung bersikap keras pada diri sendiri ketika mengalami kegagalan yang begitu sulit (*unfavorable).*
	Ketika saya sedang berjuang, saya cenderung melihat hidup orang lain lebih mudah pada situasi yang sama (*unfavorable*).
SHS	Saya cenderung menunda-nunda pekerjaan sampai batas waktu terakhir.
	Saya sering berpikir bahwa saya tidak begitu beruntung pada olahraga, permainan kartu, dan pengukuran bakat lainnya.

4. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan dan analisis model Rasch dengan aplikasi Winstep yang ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* dan nilai *item reliability*. Berikut kategori reliabilitas instrumen PFAI, SHS, dan SCS yang dihitung setelah dilakukannya *try out* yang ditunjukkan nilai *alpha cronbach* (Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2013).

Tabel 3.12 Reliabilitas Instrumen dengan *Alpha Cronbach*

Instrumen	Koefisien *alpha cronbach*	Kategori
PFAI	0,82	Sangat Baik
SHS	0,61	Cukup
SCS	0,83	Sangat baik

Selain dengan *alpha* cronbach, nilai reliabilitas PFAI, SCS, dan SHS dilihat berdasarkan nilai *item reliability* dengan kategori yang digunakan dari pendekatan pemodelan rasch (Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2013) dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.13 Reliabilitas Instrumen dengan Pemodelan Rasch

Instrumen	Koefisien *item*	Kategori

	reliability	
PFAI	0,99	Istimewa
SHS	1,00	Istimewa
SCS	0,98	Istimewa

I. Teknik Analisis Data

HP1 dianalisis dengan *Causal Mediation Analysis*, sedangkan HP2 dan HP3 diuji dengan analisis regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi R Studio yang bekerja dengan model sebagai berikut.

$$\textbf{HP1: } Y = a + b_3X + b_4Z + e$$
$$\textbf{HP2: } Y = a + b_1X + e$$
$$\textbf{HP3: } Z = a + b_2X + e$$

Keterangan:

X	= *fear of failure*
Y	= *self-handicapping*
Z	= *self-compassion*
a	= konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= koefisien regresi
e	= kesalahan residual

Gambar 3.3 Model Persamaan Langkah-langkah Uji Mediasi

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap ini meliputi merumuskan masalah penelitian yang terkait dengan fenomena di lapangan, mencari variabel, kajian kepustakaan, mencari data jumlah dan daftar mahasiswa calon responden, menentukan instrumen, dan melakukan uji coba

instrumen serta analisis untuk digunakan pada saat pengambilan data.

2. **Tahap pengambilan dan pengolahan data**

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan penyebaran kuesioner dalam bentuk angket ke responden dengan strategi meminta izin masuk ke ruang kuliah dan menjalin komunikasi untuk mengadakan pertemuan tatap muka antara peneliti dengan calon responden yang sudah diketahui identitasnya. Responden yang tidak dapat bertemu langsung dengan peneliti dalam waktu lama maka disediakan kuesioner *online*. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan olah data.

3. **Tahap analisis data**

Setelah melakukan pengolahan, data kemudian dianalisis, diinterpretasi dan dikaitkan dengan teori, kemudian dilaporkan secara tertulis.